



**PERAN MAHASISWA PPL DALAM INOVASI PEMBELAJARAN  
DI SMA SUNAN DRAJAT SUGIO**

**Fatimatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Irfa' Uddarojah<sup>2</sup>, Ifana Dwi Ratna Suri<sup>3</sup>, Sutardi<sup>4</sup>, Badi' Zamani  
Rohman<sup>5</sup>**

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [fatimatus.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:fatimatus.2022@mhs.unisda.ac.id)

Diterima: 5/3/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

**ABSTRAK**

Inovasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah, terutama pada era implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode konvensional dan terbatasnya variasi media pembelajaran. Dalam konteks ini, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) memiliki potensi sebagai agen perubahan pembelajaran karena membawa gagasan baru, penguasaan teknologi, serta pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa PPL dalam inovasi pembelajaran di SMA Sunan Drajat Sugio serta mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan selama pelaksanaan PPL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi mahasiswa PPL, guru pamong, dan siswa SMA Sunan Drajat Sugio. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPL berperan sebagai inisiator inovasi pembelajaran melalui penggunaan media digital, penerapan model pembelajaran aktif, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut mendapat respons positif dari guru dan siswa serta berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa PPL memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi pembelajaran dan dapat menjadi mitra penting sekolah dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa PPL, Inovasi Pembelajaran.*

**ABSTRACT**

Learning innovation is a crucial element in improving the quality of education at the secondary school level, particularly in the context of the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered, contextual, and adaptive learning. However, classroom practices in many schools still face challenges, such as the dominance of conventional teaching methods and limited variation in learning media. In this context, pre-service teachers participating in the Teaching Practicum Program (Program Pengenalan Lapangan/PPL) have the potential to act as agents of change by bringing fresh ideas, technological skills, and innovative instructional approaches. This study aims to describe the role of PPL students in promoting learning innovation at SMA Sunan Drajat Sugio and to identify the forms of learning innovation implemented during the practicum period. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The research subjects included PPL students, mentor teachers, and students of SMA Sunan Drajat Sugio. Data were collected through



classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that PPL students played a significant role as initiators of learning innovation through the use of digital media, the application of active learning models, and the integration of technology in classroom instruction. These innovations received positive responses from both teachers and students and contributed to increased student engagement and learning motivation. The study concludes that PPL students have a strategic role in fostering learning innovation and can serve as valuable partners for schools in developing more innovative learning practices.

**Keywords:** *Pre-Service Teachers, Learning Innovation.*

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di era global dan digital menuntut satuan pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mendorong kreativitas dan kemandirian belajar. Arah kebijakan pendidikan saat ini menekankan pentingnya penguasaan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sebagai bekal utama peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Indonesia, tuntutan tersebut diakomodasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (OECD, 2021). Secara konseptual Kurikulum Merdeka menawarkan ruang inovasi yang luas, implementasinya di tingkat SMA masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah menengah masih didominasi pendekatan berpusat pada guru, dengan variasi metode pembelajaran yang terbatas serta pemanfaatan media dan teknologi yang belum optimal (Scherer et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, guru sering mengalami kesulitan dalam menerjemahkan tuntutan kurikulum pada praktik pembelajaran inovatif karena beban kerja, keterbatasan waktu, serta kebiasaan pedagogis yang telah mengakar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Tuntutan inovasi pembelajaran menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi peserta didik. Pembelajaran inovatif tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencakup penerapan model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan partisipatif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.

Inovasi pembelajaran yang efektif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik apabila dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa (Henderson et al., 2017). Dalam konteks pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah, keberadaan sumber daya manusia yang adaptif dan kreatif menjadi faktor kunci. Selain guru tetap, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) memiliki posisi strategis dalam praktik pembelajaran nyata di sekolah. Mahasiswa PPL merupakan calon pendidik yang masih berada pada tahap pembelajaran profesional, sehingga cenderung lebih terbuka terhadap gagasan baru, reflektif terhadap praktik pembelajaran, serta adaptif terhadap pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa pra-layanan (pre-service teachers) memiliki potensi besar sebagai agen inovasi pembelajaran melalui penerapan ide-ide baru, integrasi teknologi, serta penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan praktik pembelajaran konvensional (Liu et al., 2023). Kehadiran mahasiswa PPL di sekolah



tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sunan Drajat Sugio, salah satu sekolah menengah atas yang secara berkelanjutan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan. Sekolah ini secara rutin menerima mahasiswa PPL dari perguruan tinggi kependidikan, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji peran mahasiswa PPL dalam praktik pembelajaran di kelas. Melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, mahasiswa PPL memiliki kesempatan untuk menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran inovatif yang diperoleh selama perkuliahan (Al et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pembelajaran ideal yang diharapkan dalam dokumen Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas. Pembelajaran ideal menekankan keaktifan peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta penggunaan strategi dan media yang variatif, tetapi dalam praktiknya pembelajaran sering kali berlangsung secara konvensional dan kurang. Sebelum kehadiran mahasiswa PPL, inovasi pembelajaran di sekolah umumnya terbatas pada metode dan media yang telah biasa digunakan oleh guru, sementara keterbatasan waktu dan beban administratif menjadi kendala utama dalam pengembangan pembelajaran inovatif secara berkelanjutan (Admiraal et al., 2021; Korthagen, 2017).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji secara mendalam peran mahasiswa PPL sebagai motor penggerak inovasi pembelajaran di sekolah. Meskipun kajian mengenai inovasi pembelajaran dan kompetensi guru telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menempatkan mahasiswa PPL sebagai subjek utama dalam mendorong inovasi pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada konteks SMA dan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan menyoroti kontribusi mahasiswa PPL sebagai agen perubahan dalam praktik pembelajaran di sekolah menengah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran mahasiswa PPL dalam mendorong inovasi pembelajaran di SMA Sunan Drajat Sugio, dan (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui desain studi kasus guna menganalisis peran mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Sunan Drajat Sugio secara mendalam. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada rutinitas sekolah tersebut sebagai mitra utama pelaksanaan PPL, sehingga dinamika inovasi pembelajaran dapat dikaji secara holistik dan kontekstual. Subjek penelitian yang mencakup mahasiswa PPL, guru pamong, serta siswa dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti memperoleh data bermakna dari informan yang paling kompeten dalam memahami fenomena pembelajaran. Sebagai instrumen pendukung, peneliti menyusun pedoman observasi, panduan wawancara, serta lembar dokumentasi yang dikembangkan secara mandiri. Instrumen tersebut bersifat fleksibel guna menjamin perolehan data yang sangat mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan desain ini, seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan inovasi dapat dipotret secara sistematis untuk menggambarkan realitas praktik pendidikan yang berlangsung di kelas selama periode pelaksanaan program lapangan tersebut.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi *non-partisipatif* untuk merekam penggunaan media dan teknologi secara objektif tanpa memengaruhi jalannya kelas (Saldaña & Omasta, 2022). Selain itu, wawancara *semi-structured* dilakukan kepada mahasiswa dan guru pamong guna menggali pengalaman subjektif serta refleksi terkait inovasi yang diterapkan (Adeoye-Olatunde & Olenik, 2021). Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar untuk memperkuat temuan lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam uraian deskriptif, hingga penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Guna menjamin keabsahan temuan, diterapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta metode yang berbeda (Flick, 2022). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap awal pengumpulan hingga verifikasi akhir untuk menemukan pola peran mahasiswa dalam mendorong pembaruan instruksional. Melalui rangkaian prosedur ini, kredibilitas dan keandalan data penelitian tetap terjaga sehingga hasil yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akurat sesuai fakta di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Peran Mahasiswa PPL sebagai Inisiator Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) berperan sebagai inisiator inovasi pembelajaran di SMA Sunan Drajat Sugio. Mahasiswa PPL tidak hanya menjalankan peran sebagai pelaksana pembelajaran sesuai arahan guru pamong, tetapi juga aktif mengajukan gagasan-gagasan baru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peran ini tampak sejak tahap perencanaan pembelajaran, di mana mahasiswa PPL menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang memuat variasi metode, media, serta aktivitas belajar yang lebih berpusat pada siswa. Praktik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran inovatif dan *student-centered learning* yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020).

Mahasiswa PPL menunjukkan inisiatif untuk mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam praktiknya, mahasiswa PPL melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan berbasis proyek sederhana. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kualitas proses belajar siswa. Inisiatif tersebut mencerminkan kesadaran mahasiswa PPL terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (Bond et al., 2021; OECD, 2021)

Selain itu, mahasiswa PPL juga berperan sebagai penghubung antara teori pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran di kelas. Mahasiswa PPL mencoba menerapkan teori-teori pembelajaran inovatif dalam situasi nyata, seperti pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL memiliki peran strategis sebagai agen pembaruan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mendorong adopsi pendekatan pedagogis yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

#### Bentuk Inovasi Pembelajaran yang Diterapkan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di SMA Sunan Drajat Sugio dapat



diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu penggunaan media digital, penerapan model pembelajaran aktif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

### 1. Penggunaan Media Digital

Mahasiswa PPL memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan bahan ajar berbasis digital. Media digital digunakan untuk memperjelas materi, menarik perhatian siswa, serta membantu siswa memahami konsep secara visual dan kontekstual. Penggunaan media digital ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Pemanfaatan media digital juga memungkinkan mahasiswa PPL untuk menyajikan materi pembelajaran secara variatif dan tidak monoton. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran ketika media digital digunakan, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

### 2. Penerapan Model Pembelajaran Aktif

Bentuk inovasi lain yang ditemukan adalah penerapan model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan *project-based learning* dalam skala sederhana. Mahasiswa PPL mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui kerja kelompok maupun presentasi hasil diskusi. Model pembelajaran aktif ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian materi oleh guru, melainkan pada aktivitas belajar siswa.

### 3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dilakukan melalui pemanfaatan perangkat digital dan platform pembelajaran sederhana, seperti penggunaan aplikasi presentasi, pencarian informasi daring, dan penugasan berbasis teknologi. Mahasiswa PPL memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama. Integrasi teknologi ini membantu siswa untuk mengakses informasi secara mandiri dan meningkatkan literasi digital. Selain itu, teknologi juga digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan reflektif.

### Respons Guru dan Siswa terhadap Inovasi Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pamong memberikan respons positif terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Guru pamong menilai bahwa kehadiran mahasiswa PPL membawa suasana baru dalam pembelajaran dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Inovasi yang dilakukan mahasiswa PPL dipandang sebagai inspirasi bagi guru untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Sementara itu, siswa menunjukkan respons yang antusias terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Siswa juga merasa lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Respons positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dapat diterima dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

### Dampak Inovasi Pembelajaran terhadap Proses Belajar

Inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PPL memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, suasana kelas yang lebih interaktif, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama. Selain itu, inovasi pembelajaran juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

### Pembahasan

Analisis terhadap hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Program Pengenalan Lapangan memiliki peran strategis sebagai inisiator inovasi pembelajaran di sekolah mitra. Mahasiswa tidak sekadar menjadi pelaksana instruksi, melainkan aktif menyumbangkan gagasan baru sejak tahap perencanaan instruksional. Dalam penyusunan modul ajar, mereka mengintegrasikan variasi metode yang mendorong *student-centered learning* guna menciptakan pengalaman belajar kontekstual. Berdasarkan observasi, sekitar delapan puluh persen rencana pembelajaran yang disusun mencakup strategi interaktif yang belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas tersebut. Fenomena ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam merancang pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik (Darling-Hammond et al., 2020). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa praktikan mampu menyuntikkan perspektif segar ke dalam kurikulum sekolah yang cenderung statis. Melalui peran sebagai agen pembaruan, mahasiswa membantu menjembatani kesenjangan antara teori pedagogi mutakhir dengan realitas praktik di lapangan. Inovasi yang diawali dari penyusunan dokumen kurikuler ini menjadi fondasi utama bagi transformasi suasana kelas yang lebih dinamis serta inklusif bagi seluruh siswa selama masa praktik mengajar berlangsung sesuai visi transformasi pendidikan yang ideal (Anugerah, 2023; Hodriani et al., 2025; Puspita et al., 2025; Riyadi & Sukmayadi, 2023; Zidna et al., 2025).

Transisi dari pola pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif menjadi kontribusi nyata mahasiswa praktikan dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Inisiatif untuk mengubah orientasi kelas dari *teacher-centered* menjadi aktif melibatkan partisipasi siswa melalui diskusi kelompok dan tanya jawab. Pendekatan ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mengharuskan siswa menjadi subjek utama dalam penguasaan pengetahuan (Bond et al., 2021; OECD, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat signifikan ketika mahasiswa menerapkan kegiatan berbasis proyek sederhana dibandingkan metode ceramah konvensional. Mahasiswa memanfaatkan posisi mereka sebagai *pre-service teachers* untuk bereksperimen dengan berbagai model pedagogis yang adaptif. Praktik ini membuktikan bahwa pengenalan lapangan bukan sekadar prasyarat kelulusan, melainkan *platform* nyata untuk menguji efektivitas teori pembelajaran kolaboratif. Dengan mendorong keterlibatan kognitif dan emosional, inovasi ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini. Dampak psikologisnya terlihat pada peningkatan kepercayaan diri siswa saat mengemukakan pendapat, yang merupakan elemen penting dalam kerangka kurikulum nasional di sekolah menengah demi mencapai kualitas hasil belajar siswa yang jauh lebih efektif serta sangat konstruktif sekali (Awami et al., 2022; Elpalina et al., 2024; Indrayanti et al., 2021; Rivaldi et al., 2024).

Bentuk inovasi yang paling menonjol ditemukan pada pemanfaatan media digital dan integrasi teknologi untuk mendukung visualisasi konsep materi yang abstrak. Mahasiswa praktikan menggunakan presentasi interaktif dan video pembelajaran sebagai sarana untuk menarik perhatian sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik para siswa. Penggunaan perangkat digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media untuk memperdalam pemahaman kontekstual. Data observasi menunjukkan bahwa sekitar sembilan puluh persen siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat berinteraksi dengan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Integrasi teknologi yang dilakukan tetap



mengacu pada prinsip pedagogis, di mana perangkat daring digunakan untuk memfasilitasi akses informasi mandiri dan literasi digital. Hal ini mendukung pandangan Scherer et al. (2019) bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan secara tepat mampu meningkatkan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Inovasi ini memberikan alternatif solusi terhadap kejenuhan siswa yang muncul akibat ketergantungan pada media cetak konvensional. Melalui penyajian materi yang variatif, mahasiswa berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih segar serta menyenangkan bagi pertumbuhan intelektual siswa dalam menyongsong tantangan literasi digital yang semakin kompleks di masa nanti (Fh et al., 2021; Irwansyah et al., 2023; Mulyawan et al., 2022).

Respons positif yang diberikan oleh guru pamong dan siswa mencerminkan keberhasilan penerimaan inovasi pembelajaran yang dibawa oleh mahasiswa ke sekolah. Pihak sekolah memandang kehadiran mahasiswa praktikan sebagai pemberi suasana baru yang menginspirasi guru tetap untuk mencoba pendekatan pedagogis yang lebih beragam. Guru pamong melaporkan bahwa strategi yang diterapkan mahasiswa memberikan alternatif nyata yang dapat diadaptasi dalam praktik pengajaran rutin di masa depan. Di sisi lain, siswa menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang meningkat dalam setiap sesi diskusi kelompok dan presentasi proyek. Keberanian siswa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat menjadi bukti bahwa atmosfer kelas yang interaktif telah terbentuk secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Pasaribu & Hutagaol (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif memberikan dampak signifikan terhadap kualitas keterlibatan siswa di tingkat sekolah menengah. Sinergi antara inovasi mahasiswa dan bimbingan guru pamong menciptakan ruang kolaborasi yang produktif bagi pengembangan profesionalisme guru. Penerimaan yang baik ini menunjukkan bahwa inovasi bukan dianggap sebagai beban, melainkan sebagai kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu proses belajar demi terwujudnya lingkungan pendidikan yang jauh lebih efektif sekali itu (Hidayah & Mulyawati, 2025; Mustafa et al., 2021; Oré et al., 2023; Sari et al., 2025).

Meskipun inovasi yang diterapkan memberikan dampak positif, penelitian ini juga mencatat adanya keterbatasan terkait durasi praktik yang relatif singkat di lapangan. Keterbatasan waktu ini menyebabkan implementasi model pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning* tidak dapat dilakukan secara mendalam pada semua unit kompetensi. Namun, temuan ini tetap menegaskan peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu memperkaya ekosistem pendidikan di sekolah. Mahasiswa praktikan berhasil memposisikan diri mereka sebagai jembatan antara perkembangan teori akademik dengan aplikasi praktis yang relevan. Keberhasilan ini menuntut dukungan manajemen sekolah yang lebih berkelanjutan agar inovasi yang telah dirintis tidak berhenti setelah masa praktik berakhir. Implikasi penelitian ini menyarankan perlunya penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah untuk memastikan kesinambungan pembaruan pedagogis. Calon guru terbukti memiliki keterbukaan mental yang tinggi terhadap gagasan baru, yang merupakan aset berharga bagi pengembangan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, mahasiswa praktikan bukan sekadar peserta program administratif, melainkan motor penggerak transformasi yang mampu menghadirkan proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan bagi siswa demi mewujudkan generasi bangsa yang jauh lebih unggul serta sangat hebat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Pengenalan Lapangan (PPL) memiliki peran yang signifikan dalam mendorong inovasi pembelajaran di SMA Sunan Drajat Sugio. Mahasiswa PPL tidak hanya berperan



sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai inisiator pembaruan pembelajaran melalui penerapan strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pendeskripsian peran mahasiswa PPL serta bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan PPL. Kontribusi mahasiswa PPL dalam inovasi pembelajaran terlihat dari kemampuannya menghadirkan penggunaan media digital, penerapan model pembelajaran aktif, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut berdampak positif terhadap proses belajar siswa, terutama dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kehadiran mahasiswa PPL juga memberikan inspirasi bagi guru pamong untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi sekolah adalah pentingnya memberikan ruang dan dukungan bagi mahasiswa PPL untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat memanfaatkan keberadaan mahasiswa PPL sebagai mitra strategis dalam pengembangan pembelajaran inovatif, sekaligus sebagai sarana refleksi dan pembaruan praktik pembelajaran guru. Bagi program PPL di perguruan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pembekalan mahasiswa secara lebih sistematis terkait pengembangan pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta kemampuan reflektif selama praktik mengajar di sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan konteks penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan konteks yang beragam, serta mengkaji peran mahasiswa PPL dari perspektif yang lebih luas, seperti dampak jangka panjang inovasi pembelajaran atau kolaborasi antara mahasiswa PPL dan guru pamong. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa PPL dalam inovasi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye-Olatunde, O. A., & Olenik, N. L. (2021). Research and scholarly methods: Semi-structured interviews. *Journal of the American College of Clinical Pharmacy*, 4(10), 1358–1367. <https://doi.org/10.1002/JAC5.1441>
- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: what can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Al, I., Rahayu, P., & Dewi, N. (2025). Implementasi lesson study dalam program PPL untuk meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa, dan kompetensi calon guru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.252>
- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 153–170. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889>
- Awami, F., Syamsuri, S., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan self confidence siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.30653/003.202281.200>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. *International Journal*



- of Educational Technology in Higher Education, 18(1), 50.  
<https://doi.org/10.1186/S41239-021-00282-X>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.  
<https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Elpalina, S., Rusdinal, R., Gistituati, N., Agustina, A., & Azis, A. (2024). Kepuasan peserta didik terhadap perubahan kebijakan kurikulum. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 4245–4255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7196>
- Fh, Y., Barlian, I., & Fatimah, S. (2021). Efektivitas penggunaan bahan ajar digital interaktif berbasis blog dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/sd.v8i1.20727>
- Flick, U. (2022). *The SAGE handbook of qualitative research design*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529770278>
- Henderson, M., Selwyn, N., & Aston, R. (2017). What works and why? Student perceptions of ‘useful’ digital technology in university teaching and learning. *Studies in Higher Education*, 42(8), 1567–1579. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1007946>
- Hidayah, A. N., & Mulyawati, I. M. (2025). Analisis persepsi guru terhadap penerapan 4 kompetensi di sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN*, 34(3), 203–216. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i3.7386>
- Hodriani, Pinem, W., Sutrisno, S., Safitri, I., & Bahauddin, N. A. B. B. (2025). Integrating civic engagement to foster soft skills and teacher professionalism. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(2), 228–245. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i2.66124>
- Indrayanti, I., Ramdhani, A., & Romadhon, S. A. (2021). Virtual storytelling dan analisis kepercayaan diri siswa dalam berbahasa inggris. *PARAVISUAL: Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30591/paravisual.v1i1.2486>
- Irwansyah, M. R., Ariyansyah, Nurfathurrahmah, N., Jayanti, M. I., Perkasa, M., & Fathirma'ruf. (2023). Pengaruh e-learning moodle terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa STKIP Bima. *Jurnal Biogenerasi*, 8(2), 446–451. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i1.2588>
- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. *Teachers and Teaching*, 23(4), 387–405. <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>
- Liu, J., Sun, M., Liu, Z., & Xu, Y. (2023). Pre-service teachers' instructional innovation capabilities: A many-faceted rasch model analysis. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231218802>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyawan, R., Guntur, G., & Rismayanthi, C. (2022). Literasi membaca mahasiswa olahraga. *LITERA*, 20(3), 502–516. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.43997>
- Mustafa, M. N., Hermandra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364. <https://doi.org/10.29210/020211127>



- OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92A11084-EN>
- Oré, A. E. N., Chávez, H. Y., & Álvarez, C. A. V. (2023). Innovación pedagógica a través del trabajo colegiado: Lecciones aprendidas y perspectivas futuras. *Revista de Climatología*, 23, 2329–2336. <https://doi.org/10.59427/rcli/2023/v23cs.2329-2336>
- Pasaribu, S., & Hutagaol, N. S. M. (2025). Untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah menengah: kajian teoritis dan implikasinya dalam modern menggunakan model pembelajaran PBL (problem based-learning). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8, 8440–8445.
- Puspita, D., Syafitri, N., Rhomadona, W., Dewi, W. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran guru dalam dinamika perkembangan kurikulum: menghadapi tantangan dan peluang masa kini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 79–87. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>
- Rivaldi, R., Yahiji, K., Abdullah, A. H., & Pateda, L. (2024). Model implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap kepesertadidikan (berbasis moderasi beragama). *Journal on Education*, 6(4), 21706–21715. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi guru sekolah dasar pada penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran seni budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1410–1419. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5323>
- Saldaña, J., & Omasta, M. (2022). *Qualitative research: Analyzing life* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sari, A., Erlinawati, E., & Haryati, T. (2025). Inovasi sistem penjaminan mutu internal melalui project based learning di SDN Mangunharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 210–218. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23375>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/J.compedu.2018.09.009>
- Zidna, M. H. I. Q., Bakar, M. Y. A., & Zakariyah, Z. (2025). Transformasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan konstruktivistik. *Andragogi*, 5(2), 152–169. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2108>